

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejala harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Beras Cabai Rawit dan daging sapi relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 1. Komoditas Beras naik sebesar Rp. 1.000 atau 12 %, kenaikan diperkirakan akibat kekurangan stok
 2. Komoditas Cabai Rawit naik sebesar Rp. 11.250 atau 23 %, kenaikan diperkirakan akibat kekurangan stok
 3. Komoditas daging sapi naik sebesar Rp. 5.000 atau 4 %, kenaikan diperkirakan akibat kekurangan stok
1. Harga rata-rata komoditas Jagung dan Bawang Merah relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
2. Komoditas jagung turun sebesar Rp.250 atau 29 %, penurunan diperkirakan akibat stok dan pasokan tercukupi
3. Komoditas Bawang Merah turun sebesar Rp.3.750 atau 9%, kenaikan diperkirakan akibat stok tersedia

No	Komoditas	Rata-rata harga Oktober 2022 (Rp)	Rata-rata harga November 2022 (Rp)	Rata-rata harga Desember 2022 (Rp)
1	Beras	8.500	9.500	9.500
2	Jagung	6.000	5.750	7.750
3	Bawang Merah	40.000	36.250	36.250
4	Bawang Putih	30.000	30.000	30.000
5	Cabai Besar	42.000	42.000	42.000
6	Cabai Rawit	50.000	61.250	61.250
7	Daging Sapi/Kerbau	130.000	135.000	135.000
8	Daging Ayam Ras	65.000	65.000	65.000
9	Telur Ayam Ras	26.600	26.600	26.600
10	Gula Pasir	15.000	15.000	15.000
11	Minyak Goreng	18.000	18.000	18.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

A. Kondisi eksternal, kondisi ini adalah berkaitan dengan kondisi global yang kadang tidak stabil, dimana perekonomian global yang tumbuh dengan sangat rendah akan mempengaruhi perekonomian nasional yang akhirnya bermuara mengganggu perekonomian daerah termasuk di Kabupaten Konawe Selatan. Selanjutnya juga kondisi cuaca yang berubah-ubah sering

mengakibatkan keterlambatan pasokan dari luar daerah, serta adanya spekulasi dan penimbunan barang oleh distributor nakal.

B. Kondisi internal, kondisi ini berkaitan dengan antara lain :

1. Produktivitas pertanian yang belum optimal, sehingga produksi pangan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Rantai distribusi yang masih relatif panjang, terutama komoditas pangan yang tidak diproduksi di wilayah Kabupaten Konawe Selatan seperti Bawang Putih.
3. Keterbatasan lahan pertanian mengakibatkan adanya ketergantungan pasokan dari luar daerah.
4. Rendahnya pemahaman arti pentingnya pengendalian inflasi baik Aparatur Pemerintah Daerah maupun masyarakat itu sendiri.
5. Masih terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk membiayai pengendalian inflasi.
6. Masih besarnya kerusakan infrastruktur jalan yang menjadi jalur distribusi bahan pokok pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat Koordinasi Membahas Teknis pelaksanaan pasar murah jelang Natal dan Tahun Baru 2023 yang diikuti oleh seluruh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal, 27 Oktober 2022;
2. Rapat Koordinasi penyerahan bantuan langsung berbasis masyarakat yang diikuti oleh seluruh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 19 Desember 2022;
3. Capacity Building Membahas peran aktif TPID dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Konawe Selatan yang diikuti oleh seluruh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 8 November 2022;
4. workshop penguatan jaringan dalam pemantauan pergerakan harga komoditas yang diikuti oleh seluruh anggota TPID Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 7 November 2022;
5. Pemberian bantuan sosial penanganan inflasi dampak kenaikan BBM kepada 25 Kecamatan se-Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah total penerima bantuan 2.380 jiwa pada tanggal 20 Desember 2022; ;
6. Pemberian bantuan pupuk organik, Benih jagung Hibrida dan Benih jagung mani kepada kelompok tani pada tanggal 20 Desember 2022;
7. Pemberian Bantuan berupa paket alat kulivator, alkon dan Handsprayer pada tanggal 20 Desember 2022;
8. Pemberian Bantuan non tunai bagi pelaku usaha ultra mikro sebanyak 299 orang penerima manfaat dengan nilai bantuan sebesar Rp. 2.000.000/org pada tanggal 20 Desember 2022;
9. Pemberian Bantuan Peralatan mesin cetak batako dan pavin block, mesin cetak bakso, mesin pengalengan nenas, mesin penyulingan nilam, mesin pengemasan saset, dan mesin pengurai sabut kelapa kepada kelompok tani pada tanggal 20 Desember 2022;
10. Pemberian Bantuan berupa alat rajungan, jaring insang air tawar dan jaring insang air laut pada tanggal 20 Desember 2022;
11. Pemberian bantuan kepada 2 kelompok di Kecamatan Sabulakoa berupa mesin jahit dan mesin las pada tanggal 20 Desember 2022;
12. pelaksanaan pasar murah di kec. Palangga pada hari Rabu 21 Desember 2022 pada tanggal 20 Desember 2022;
13. pelaksanaan pasar murah di kec. Tinanggea Desa Torokeku pada hari Kamis, 22

Desember 2022 pada tanggal 20 Desember 2022;

14. pelaksanaan pasar murah di kec. Lalembuu Desa Potuho Jaya pada hari Jumat 23 Desember 2022 pada tanggal 20 Desember 2022;
15. pelaksanaan pasar murah di kec. Palangga Selatan Desa Lakara Pantai pada hari Sabtu 24 Desember 2022;
16. pelaksanaan pasar murah di kec. Landono Desa Ambenggi pada hari Senin 26 Desember 2022;
17. pelaksanaan pasar murah di kec. Sabulakoa Desa Wawobende pada hari Senin 26 Desember 2022;
18. pelaksanaan pasar murah di kec. Laeya Kel. Abolodangge pada hari Selasa 27 Desember 2022;
19. pelaksanaan pasar murah di kec. Buke Desa Rahamenda pada hari Rabu 28 Desember 2022;
20. pelaksanaan pasar murah di kec. Wolasi Desa Aunupe pada hari Rabu 28 Desember 2022;
21. pelaksanaan pasar murah di kec. Kolono Timur Desa Ngapawali pada hari Kamis 29 Desember 2022;
22. pelaksanaan pasar murah di kec. Kolono Desa Matandahi pada hari Kamis 29 Desember 2022;

pelaksanaan pasar murah di kec. Moramo Timur Desa Margacinta pada hari Jumat 30 Desember 2022;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe Selatan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.

Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk

2. pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.